

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau (*Class Room Action Research*). Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

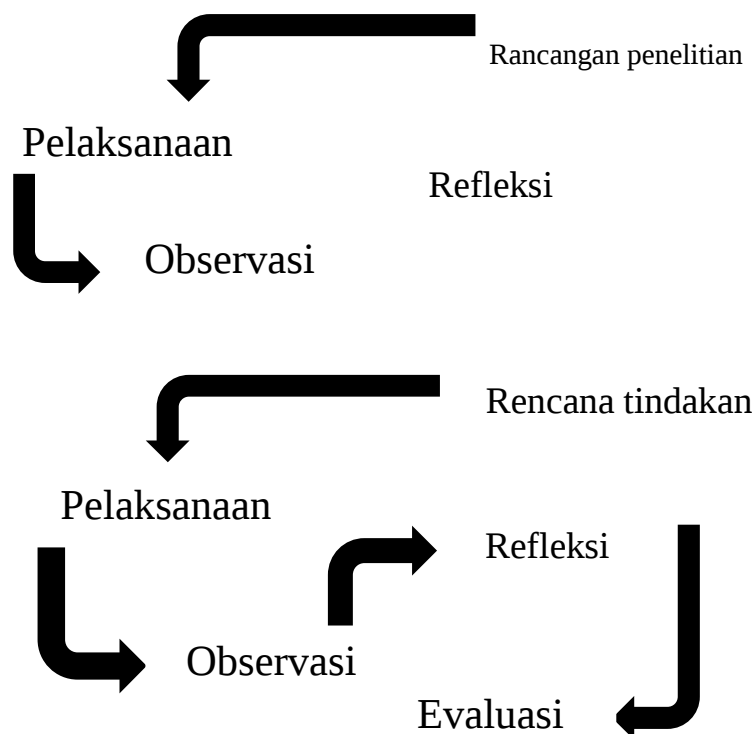
Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran secara lebih profesional.¹ PTK memiliki karakteristik dasar yaitu: (a) Dalam pelaksanaan tindakan berdasarkan pada masalah yang dihadapi guru; (b) Adanya perpaduan dalam pelaksanaannya; (c) Peneliti sebagai media yang melakukan refleksi; (d) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional; (e) Dalam pelaksanaannya terbagi beberapa siklus atau periode.²

¹Basrowi 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 26

²Aqib, Zaenal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, Hlm 16

Pada dasarnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik yaitu: (1) bersifat situasional, artinya mencoba mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, dan berupaya menyelesaikannya dalam konteks itu; (2) adanya kolaborasi-partisipatoris; (3) *self-evaluative*, yaitu modifikasi-modifikasi yang dilakukan secara kontinyu-dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan secara siklus, dengan tujuan adanya peningkatan dalam praktek nyatanya.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian ini didasarkan pada permasalahan tentang keaktifan belajar siswa kelas 3B MIN Tunggangri pada mata pelajaran Sejarah Perkembangan Islam (SKI) yang muncul. Adapun rancangan (desain) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (Depdiknas, 2004:2), pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Alur (langkah) pelaksanaan tindakan dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Alur Tindakan dalam PTK model kemmis dan Taggart³

Gambar tersebut menunjukkan bahwa pertama, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

³Departemen pendidik nasional, 2004 Hlm 2

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas 3 B dengan jumlah 24 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian atas dasar sebagai berikut.

- a. Peneliti merupakan salah satu pengajar MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan tipe ceramah
- c. Kurangnya media pembelajaran yang mendukung metode pembelajaran kooperatif
- d. Siswa kurang aktif dalam setiap pembelajaran karena kurang adanya daya tarik terhadap media belajar dan metode pembelajaran yang digunakan.

2. Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa kelas 3 B MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Alasan dipilihnya siswa kelas 3B karena sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti siswa kelas 3B memiliki pola pikir yang tepat dengan metode pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* sehingga dalam pembelajaran dapat digunakan dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes Tertulis (*Writing Test*). Tes ini terdiri dari pertanyaan yang berbentuk tertulis. Tes tertulis berdasarkan materi yang terdapat dalam buku pembelajaran yang di mplementasikan dengan menggunakan kartu bermakna. suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mempunyai validitas internal yang meliputi validasi isi dan validasi konstruk⁴. Tes tertulis terdiri dari dua bentuk, yaitu:

Pelaksanaan penelitia tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di MIN Tunggangri Kecamatan Kalidawir pada siswa kelas 3B dengan menggunakan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan 2 model tes sebagai berikut:

a. *Pre-test*

Pelaksanaan pre-test dilakukan dengan menggunakan Tes Objektif. Tes objektif merupakan alat pengukur yang banyak dipergunakan di dalam penelitian, karena di dalam memberikan nilai berupa angka yang tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.

Pre-test dilaksanakan dengan menggunakan 10 soal tes mengenai Sejaran Kebudayaan Islam (SKI). Soal yang digunakan berupa soal pilihan ganda dengan 3 pilihan.

⁴Sugiyono, 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Hlm. 139

b. Post-test

Tes *Essay* atau Uraian. Tes ini terdiri dari sejumlah pertanyaan dalam bentuk uraian yang harus dijawab dalam bentuk uraian tertulis pula atau berupa kalimat-kalimat-kalimat bebas yang disusun sendiri oleh *testee*.

STes tertulis atau essay dilaksanakan dengan memberikan 5 soal uraian. Siswa diharuskan dapat memberikan uraian mengenai bacaan yang diberikan

2. Observasi

Pelaksanaan observasi merupakan fase dimana peneliti mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada siswa maupun situasi di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan jenis *Observasi Partisipan (Participant Observation)* yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Pelaksanaan observasi partisipasi ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap dan sampai mengetahui apa tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi yang terbagi menjadi dua lembar observasi yaitu untuk guru sebagai kolaborator dan untuk siswa sebagai sumber data.

Tabel 3.2
Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perhatian siswa dalam proses belajar					
2	Partisipasi siswa dalam menggunakan Kit Alat Peraga kartu bergambar <i>Mind Mapping</i>					
3	Partisipasi siswa dalam belajar .					
4	Presentasi hasil kerja					
5	Mengungkapkan gagasan atau pendapat.					
	Jumlah					

Penilaian lembar observasi menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Skor 5 apabila aktivitas siswa menggunakan kartu bergambar *Mind Mapping* dengan Sangat Baik,
2. Skor 4 apabila aktivitas siswa menggunakan kartu bergambar *Mind Mapping* dengan Baik,
3. Skor 3 apabila aktivitas siswa menggunakan kartu bergambar *Mind Mapping* dengan Cukup,
4. Skor 2 apabila aktivitas siswa menggunakan kartu bergambar *Mind Mapping* dengan Kurang, Skor 1 apabila aktivitas siswa menggunakan kartu bergambar *Mind Mapping* dengan Sangat Kurang

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi peneliti dan lembar observasi untuk menilai siswa untuk penilaian sesuai pada lampiran. Hasil data yang didapat dari penilaian yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi siswa dianalisis dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut;

$$\frac{Score}{JumlahScore} \times 100 \%$$

Tabel 3.3
Klasifikasi kegiatan guru dan siswa

No	Perolehan nilai	Klasifikasi
1	80 – 100	Baik Sekali
2	60 – 79	Baik
3	56 – 65	Cukup
4	40 – 55	Kurang
5	30 – 39	Gagal

Sumber : ⁵

Penggunaan lembar observasi untuk mendapatkan keakuratan nilai dari hasil dari perhitungan lembar observasi siswa, hasil perhitungan dibandingkan dengan klasifikasi nilai penelitian sesuai dengan tabel 3.3. Kesimpulan dari hasil pengamatan dilakukan dengan rekapitulasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam aktivitas belajar menggunakan kartu bergambar *Mind Mapping*.

3. Wawancara

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁶

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan 5 pertanyaan wawancara disajikan kepada 3 siswa dengan kriteria hasil penelitian baik, sedang dan kurang. Penggunaan wawancara bertujuan untuk memberikan penilaian mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* mulai dari penerimaan siswa sampai dengan tingkat keberhasilan pembelajaran.

⁵Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta 254

⁶Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Hlm 74

4. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain⁷

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian terdiri dari hasil pre-test siswa, post-test siswa, dan hasil wawancara.

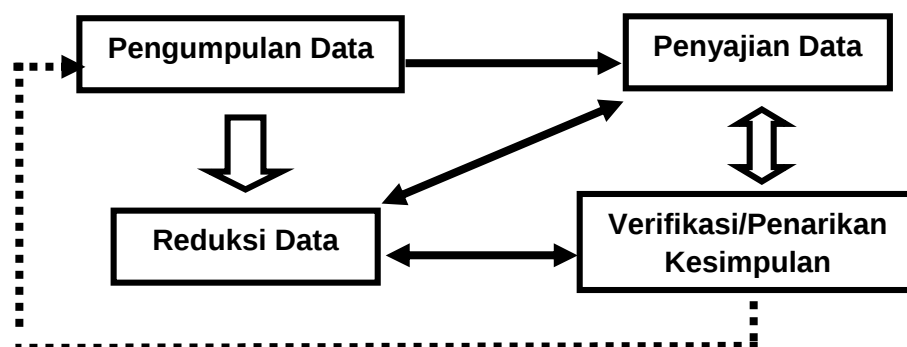
D. Teknis Analisis Data

Analisis data difokuskan pada sasaran/variabel/objek yang akan diperbaiki / ditingkatkan, misalnya tentang aktivitas belajar siswa mata pelajaran ekonomi, frekuensi dan kualitas tes yang diberikan, cara menjawab dan penalarannya, kualitas kerjasama , partisipasi, motivasi, minat, konsep diri, berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, dan lain-lain. Data dapat berupa angka maupun non-angka (kalimat atau kata-kata), yang dapat dianalisis deskriptif dan sajian visual yang menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya.

Pada umumnya analisis kuantitatif terhadap data PTK dapat dilakukan tahap-tahap: menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala secara sistematis dan logis), membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis. Model analisis kualitatif yang

⁷ Sugiyono Hlm 240

terkenal adalah model Miles & Hubberman⁸ yang meliputi: reduksi data (memilah data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskriptif (narasi, visual gambar, tabel) dengan alur sajian yang sistematis dan logis, penyimpulan dari hasil yg disajikan (dampak PTK dan efektivitasnya). Model analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Bagan Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis dari penelitian ini dengan cara :

a. Data Hasil Observasi

Pengumpulan data dimulai dari data siswa berupa nama dan skor siswa kelas 3 B setelah itu melakukan reduksi data yang merupakan proses analisis untuk memilih, dan menentukan data yang akan dianalisis untuk digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Mereduksi data dalam penelitian ini untuk membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu, termasuk data yang tidak digunakan.

⁸ Miles & Hubberman 1992 Metode penyajian data. Jakarta: Rineka Cipta Hlm 20

- a. Menganalisis jumlah skor hasil observasi masing-masing indikator
- b. Memprosentasikan hasil observasi. Menghitung prosentase dari jumlah hasil pengamatan dengan

$$\text{Rumus} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- c. Membandingkan dengan kriteria seperti pada tabel 3.4
- d. Membuat kesimpulan dari perbandingan hasil pengamatan.

b. Data Hasil Nilai

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya.

- a. Menganalisis jumlah Nilai hasil tes masing-masing indikator
- b. Memprosentasikan hasil tes. Menghitung prosentase dari jumlah hasil pengamatan dengan

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

- c. Membandingkan dengan kriteria Sesuai dengan nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu ketercapaian nilai siswa harus lebih dari 70 sedangkan nilai klasikal harus melebihi 85% ketuntasan dalam 1 kelas.
- d. Membuat kesimpulan dari perbandingan hasil pengamatan.

Sebagai pedoman dalam mengambil sebuah keputusan dari hasil analisis data dengan menggunakan persentase (%) yang ditetapkan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Analisis Data

No	Persentase Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
1	80 – 100	Baik Sekali
2	60 – 79	Baik
3	56 – 65	Cukup
4	40 – 55	Kurang
5	30 – 39	Gagal

Sumber : ⁹

c. Data Hasil Dokumentasi

Data hasil dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data siswa dan pembelajaran yang dilakukan di kelas 3B MIN Tunggangri mengenai seluruh pembelajaran dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

d. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Seperti halnya penelitian jenis lain, maka pembahasan terhadap hasil PTK sebaiknya juga tidak terlalu banyak membahas data-data yang tidak penting dan kurang berhubungan dengan fokus penelitian kita. Pembahasan lebih ditekankan terhadap data yang sesuai dengan prediksi awal kita, yaitu data yang menjadi bukti empirik adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan seperti yang diharapkan.

Berkaitan dengan kegagalan yang demikian, maka seorang peneliti PTK harus peka terhadap situasi dan sesegera mungkin melakukan perubahan alternatif tindakan msiswaala alternatif tindakan yang dipilih sudah terlihat tidak memberikan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu sebelum mulai penelitian,

⁹ Arikutno Hlm 245

sudah seharusnya seorang peneliti mempertimbangkan dan mencermati ulang semua hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut, termasuk mencermati kerelevanan antara masalah – teori – alternatif tindakan yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan data digunakan tiga cara yaitu:

1. Ketekunan pengamatan

Dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dengan mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penilaian. kegiatan penelitian terdiri dari kegiatan pra-tindakan , siklus I, dan siklus II.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi peneliti yang mana hasil penelitian baik yang berupa data maupun kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya dapat diuji oleh peneliti lain¹⁰. Triangulasi peneliti dapat dilakukan dengan menyelenggarakan diskusi atau melibatkan beberapa peneliti yang memiliki pengetahuan yang mencukupi.

¹⁰ Sutopo, 2006. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan* Bandung: Tarsito, Hlm 93

3. Pengecekan teman sejawat

Yaitu dengan cara mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan guru mata pelajaran ekonomi sebagai observer dan atau kolaborator sehingga dapat memperoleh masukan-masukan dan penilaian yang tepat dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode kartu bermakna sehingga data yang diperoleh semakin valid.

E. Indikator Keberhasilan

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di Kelas 3B MIN Tunggangri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Ketuntasan kelas yang diharapkan peneliti adalah 85 % atau 21 siswa kelas 3B.
2. Ketuntasan siswa diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai siswa harus berada pada nilai 75.
3. Peneliti harus dapat menyajikan pembelajaran dengan baik, dinilai dari observasi yang dilakukan oleh observatory.

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Pra Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pra-tindakan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:¹¹

- a. Memantapkan maksud dan memilih topic
- b. Identifikasi permasalahan kelas dan mengumpulkan data awal
- c. Menganalisis faktor penyebab permasalahan
- d. Mempelajari teori pendukung dan/atau penelitian yang relevan
- e. Merumuskan permasalahan penelitian serta menetapkan hipotesis tindakan, yakni hal yang diharapkan terjadi jika suatu tindakan dilakukan.
- f. Mengembangkan rencana tindakan penelitian, melaksanakan tindakan perbaikan, mengumpulkan dan menganalisis data
- g. Melakukan refleksi
- h. Membuat revisi perencanaan berdasarkan refleksi

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian merupakan tindakan untuk menyusun pelaksanaan tindakan penelitian dan dapat melakukan revisi penelitian, hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah menyediakan perangkat penelitian, meliputi:

¹¹ Sani dan Sudiran (2011: 2)

- 1) Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang mencakup: indikator, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar dan penilaian perkembangan siswa.
 - 2) Menyiapkan berbagai media pembelajaran, yaitu: media gambar diam/mati, tulisan.
 - 3) Membuat lembar observasi siswa
 - 4) Membuat lembar hasil belajar siswa
- b. Pelaksanaan Tindakan

Rencana pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan, dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan ini. Secara garis besar kegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuka pembelajaran meliputi: kertas gambar dan tulisan.
- 2) Kegiatan inti pembelajaran: menyampaikan materi tentang Sejarah Kebudayaan Islam dengan berbagai media pembelajaran, yaitu:
 - a) Guru menyiapkan kondisi duduk siswa dengan duduk setengah lingkaran.
 - b) Guru memasang
 - c) Guru menanyakan pada siswa-siswa apakah mereka mau bermain kata dengan kartu *Mind Mapping*
 - d) Berikan kesempatan siswa bergiliran menempelkan kartu kata dibawah gambar yang disukai siswa.

- e) Setelah selesai semua siswa, guru menanyakan pada siswa siapa yang menempelkan kata ini, siswa yang merasa menempelkan kartu gambar tersebut mengacungkan tangan.
- 3) Kegiatan penutup, meliputi: kegiatan membuat lembar hasil belajar siswa melalui soal formatif, dan doa penutup.

c. Observasi

Observasi dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran untuk mencatat partisipasi siswa, meliputi: konsentrasi siswa, antusiasme siswa, tanggungjawab siswa, keberanian siswa mengajukan pertanyaan, dan keberanian siswa menjawab pertanyaan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa, maka peneliti akan menetapkan:

- 1) Hasil penelitian yang telah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran.
- 2) Hasil Penelitian yang belum dicapai oleh siswa dalam memahami Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
- 3) Refleksi mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Menyediakan perangkat penelitian, meliputi:

- 1) Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang mencakup: indikator, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar dan penilaian perkembangan siswa.
- 2) Menyiapkan berbagai media pembelajaran, yaitu: media gambar diam/mati, dan tulisan.
- 3) Membuat lembar observasi siswa
- 4) Membuat lembar hasil belajar siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Rencana pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan, dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan ini.

Secara garis besar kegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuka pembelajaran meliputi: ikrar, salam dan doa, serta mulai untuk Sejarah Kebudayaan Islam kedalam gambar-gambar yang disediakan.
- 2) Kegiatan inti pembelajaran: menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan berbagai media pembelajaran, yaitu:
 - a) Guru mengkondisikan siswa
 - b) Guru memberikan apresiasi untuk mengaitkan materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan media gambar yang digunakan dan metode *Mind Mapping*

- c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam Sejarah Kebudayaan Islam dengan Mind Mapping.
 - d) Guru memberikan contoh cara Sejarah Kebudayaan Islam dengan *Mind Mapping* didukung dengan gambar.
 - e) Guru memberikan tugas kepada siswa dalam Sejarah Kebudayaan Islam dengan *Mind Mapping* didukung dengan gambar.
 - f) Guru memberikan motivasi.
- 3) Kegiatan penutup, meliputi: kegiatan membuat lembar hasil belajar siswa melalui soal formatif, dan doa penutup.

c. Observasi

Observasi dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran pada Siklus II untuk mencatat partisipasi siswa meliputi: konsentrasi siswa, antusiasme siswa, tanggungjawab siswa, keberanian siswa mengajukan pertanyaan, dan keberanian siswa menjawab pertanyaan.

d. Refleksi

Padatahap ini peneliti segera menganalisis pelaksanaan penelitian setelah kegiatan pembelajaran berakhir sebagai bahan refleksi. Disamping itu, mencatat kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

e. Evaluasi

Pada tahapan ini dimasukkan untuk mengkaji secara menyeluruh dari mulai siklus I sampai dengan siklus II dan dilakukan berdasarkan data yang didapat.